

Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam

Mu'minatus Fitriati Firdaus^{1*}; Mahargyantari Purwani Dewi¹; Siti Marliah Tambunan¹

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Indonesia

Email: mfitriatifirdaus@gmail.com*; mahargyantari@staff.gunadarma.ac.id; marliah@staff.gunadarma.ac.id

Naskah diterima: 23/09/2023; Revisi: 02/10/2023; Disetujui: 13/10/2023

Abstrak

Kerentanan dan kerusakan pasca bencana alam mengakibatkan perubahan sosial dan kerugian baik fisik maupun psikis. Bantuan yang cepat dan tepat oleh relawan bencana alam pada korban bencana alam merupakan hal yang krusial, tindakan tersebut dapat didukung dengan memanfaatkan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan penggunaan media sosial dan perilaku prososial pada relawan bencana alam. Penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif yang dianalisa melalui pearson moment correlation dengan bantuan SPSS. Sampel pada penelitian ini berjumlah 195 responden yang memenuhi kriteria dan telah mengisi kuesioner dalam google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dan perilaku prososial pada relawan bencana alam dengan koefisien kolerasi sebesar 0.152.

Kata kunci: *Relawan Bencana Alam; Penggunaan media sosial; Perilaku Prososial.*

The relationship between social media use and prosocial behaviour in natural disaster volunteers

Abstract

The aftermath of natural disasters is fraught with vulnerability and consequences, leading to social change and physical and psychological losses. Natural disaster volunteers must provide prompt and appropriate aid to disaster victims, utilizing social media to communicate can be an effective support mechanism for their actions. This study aims to empirically examine the relationship between prosocial behaviour and social media use among natural disaster volunteers. This research used quantitative methods and analyzed Pearson Moment Correlation using SPSS. The sample consisted of 195 eligible participants who completed a Google Forms questionnaire. The results indicate a positive correlation between social media use and prosocial behaviour among natural disaster volunteers, with a correlation coefficient of 0.152.

Keywords: *Natural Disaster Volunteers; Social Media Use; Prosocial Behaviour.*

Pendahuluan

Bencana alam adalah suatu kejadian yang mengandung ancaman (*hazard*), kerentanan (*vulnerability*) dan memiliki potensi yang dapat merugikan korban ([Lessy](#),

2016; Putro dkk., 2022). Bencana alam yang kerap menimpa masyarakat Indonesia terdiri beberapa jenis, misalnya: tanah longsor, gempa bumi, banjir, tsunami, abrasi dan angin puting beliung (Akbar dkk., 2022). Data BNPB menunjukkan total bencana alam pada tahun 2020 terdapat 4.650 bencana sedangkan pada tahun 2021 terdapat 3.034 bencana, sehingga mengalami penurunan namun dampaknya pada korban dan kerusakan bangunan meningkat.

Akbar dkk. (2022) menyatakan adanya perubahan psikis maupun sosial yang dialami oleh korban pasca bencana alam pasca bencana. Perubahan tersebut berdampak negatif, mencakup dampak fisik ditandai dengan kerusakan lingkungan yang merugikan perekonomian, pertumbuhan penduduk disertai penurunan produktivitas, dampak non-fisik ditandai banyaknya korban jiwa, dampak psikologis ditandai dengan adanya korban yang mengalami stres, trauma, dan kelainan jiwa.

Terdapat tiga masalah utama yang dialami korban bencana alam, yaitu: emosi (misalnya: bahagia karena selamat namun sedih karena sakit, kehilangan materi bahkan kehilangan keluarga), kognitif (misalnya, banyak pikiran atau over thinking, bingung dan konsentrasi yang buruk) dan perilaku (seperti: ganggu tidur, makan dan bertengkar) (Bali dkk., 2021). Permasalahan tersebut, dapat diringankan dengan adanya bantuan secara langsung baik dari individu maupun kelompok yang menolong korban bencana alam secara langsung. Individu maupun sekelompok individu yang terpenggil untuk membantu korban bencana alam disertai dengan kepedulian dan kemampuan khusus dalam menanggulangi bencana alam disebut dengan relawan bencana alam (Tambunan & Dewi, 2023).

Pada tahun 2020, terdapat satu bencana alam yang terjadi di Indonesia adalah erupsi dan aktivitas Gunung Merapi yang aktif mengakibatkan beberapa kali terjadi gempa dan banjir lahar. Oleh sebab itu, tindakan mitigasi atau penanggulangan bencana di kawasan terdampak bencana sangat perlu dilakukan bukan hanya oleh pihak pemerintah namun oleh individu maupun sekelompok relawan yang membantu korban bencana alam. Jika bantuan tersebut tidak didapatkan dengan cepat dan tepat, maka kerugian yang diterima oleh korban akan lebih banyak. Penanganan darurat yang dilakukan dalam penanggulangan bencana oleh Komunitas Siaga Merapi (KSM) dan relawan lainnya dengan koordinasi dan komunikasi terkait tentang masalah pengungsian, barak ternak korban, pendidikan, kesehatan, evakuasi, logistik, dapur umum, keamanan dan lain sebagainya. Bantuan tersebut dapat diberikan secara efektif dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk berkomunikasi. Komunikasi mengandung arti memberitahukan, dalam proses komunikasi seyogyanya memiliki unsur kesamaan arti antara pemberi dan penerima pesan sehingga proses pertukaran pikiran bisa dipahami bersama atau dua belah pihak saling mengerti (Qoidah & Widowati, 2020).

Komunikasi yang terikat dengan adanya kebencanaan disebut komunikasi bencana. Banyak organisasi relawan bencana alam yang terlibat aktif dalam situasi kebencanaan untuk mengurangi resiko bencana namun di lapangan terjadi berbagai kendala karena masalah komunikasi. Sebaliknya, komunikasi bencana yang dilaksanakan dengan baik akan mengarahkan pihak-pihak yang bertugas termasuk relawan bencana alam dalam melaksanakan kewajiban, fungsi, dan tanggung jawabnya (Lestari, 2019).

Media sosial sebagai salah satu wadah komunikasi dan koordinasi kebencanaan antar relawan khususnya saat kondisi terdesak, menghasilkan beberapa manfaat, yaitu:

Pertama, relawan dapat mendapatkan informasi dengan mudah dan valid terkait kebencanaan sehingga lebih responsif dan hati-hati dalam membantu karena sifat media yang umum dan *real-time*. Kedua, komunikasi terkait misi kemanusiaan dalam pendistribusian bantuan yang diberikan secara tidak langsung oleh donatur untuk korban dengan adil. Ketiga, sarana bagi korban atau keluarga korban meminta pertolongan pasca bencana (Abdurrahman, 2021). Dengan demikian, komunikasi kebencanaan dalam penanggulangan bencana dengan pemanfaatan dan penggunaan media sosial berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, informasi dan semangat relawan yang selanjutnya mengarah pada tindakan membantu korban bencana (Lestari dkk., 2018).

Greitemeyer (2022) menjelaskan bahwa tindakan apapun yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan baik berupa ucapan terima kasih maupun materi disebut perilaku prososial. Menurut Martí-Vilar dkk. (2020) perilaku prososial adalah bantuan yang diberikan kepada orang lain atau sekelompok individu tanpa adanya imbalan, dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal sedangkan beberapa bentuk perilaku prososial, seperti: bantuan fisik, verbal, materi, penghargaan positif terhadap orang lain, dan solidaritas.

Caetano dkk. (2023) menyatakan bahwa perilaku prososial terdiri enam jenis, yaitu: *Altruistic prosocial behaviors* adalah tindakan menolong orang lain dengan sukarela karena kepedulian akan kesejahteraan dan kebutuhan orang lain. *Compliant prosocial behaviors* adalah bentuk pertolongan yang dilakukan berulang oleh individu kepada orang lain melalui respon verbal maupun non-verbal dan tidak bersifat spontanitas. *Emotional prosocial behaviors* adalah perilaku menolong orang lain yang disebabkan oleh adanya situasi dan kondisi emosional sehingga mempengaruhi keadaan emosional individu yang akan membantu. *Public prosocial behaviors* adalah menolong orang lain di depan khalayak orang disertai dengan keinginan untuk mendapatkan penghargaan dan penilaian orang lain. *Anonymous prosocial behaviors* adalah tindakan membantu orang lain tanpa diketahui orang lain maupun orang yang menerima bantuannya. *Dire prosocial behaviors* adalah tindakan membantu orang lain, disebabkan oleh keadaan darurat dan situasi krisis yang mengisyaratkan pemberian bantuan dengan cepat.

Salah satu hal yang dapat mendukung perilaku prososial adalah penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial yang memanfaatkan teknologi informasi mendukung adanya interaksi sosial berupa komunikasi dan dialog yang menghubungkan dua orang atau lebih dalam satu waktu. Intensitas keterhubungan tersebut melalui komunikasi dan interaksi positif selanjutnya akan mendukung individu untuk memberikan bantuan pada orang lain (Asmaya, 2015). Definisi penggunaan media sosial adalah penggunaan layanan *online* yang memungkinkan pengguna untuk mengetahui aktivitas *online* orang lain, mengembangkan dan mempertahankan suatu hubungan melalui *platform online* dalam bentuk interaksi dengan pengguna (Boyd & Ellison, 2007). Pan dkk. (2019) juga mendefinisikan penggunaan media sosial sebagai penggunaan media *online* oleh suatu komunitas atau jejaring virtual yang memungkinkan individu untuk diskusi, berbagi informasi maupun ide, meningkatkan interaksi, dan mengembangkan komunitas.

Elhami Athar dan Azamian Jazi (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial terdiri atas dua dimensi, yaitu: *Social integration and emotional connection* yang mengukur frekuensi keterlibatan pengguna jejaring sosial tertentu, hingga tanpa disadari menjadi kebiasaan sehari-hari individu yang memperlihatkan keterlibatan sosial

dan hubungan emosional penggunanya. *Integration into social routine* yaitu menilai preferensi keterlibatan sosial individu melalui komunikasi dengan pengguna jejaring sosial yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari.

Dinamika hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku prososial ditemukan dari beberapa hasil studi. Menurut Chasanah dan Maryam (2022) lingkungan yang baik terdiri atas mayoritas individu yang memiliki sikap peka dan peduli akan menggunakan media sosial untuk tindakan positif, selanjutnya berkaitan dengan perilaku prososial yang bertujuan mensejahterakan, kerja sama dan meringankan beban orang lain. Hasil studi Nugraha dan Hertinjung (2019) menyatakan bahwa penggunaan media sosial pada dewasa awal yang melakukan interaksi sosial antara dua orang atau lebih, baik melalui aplikasi *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram* dapat mendukung perilaku prososial. Penelitian Connolly dan Jones (2012) juga menunjukkan bahwa individu yang menggunakan media sosial untuk kegiatan sukarelawan selanjutnya mendukung individu dalam memberikan bantuannya pada orang lain.

Berdasarkan fenomena dan studi terdahulu terkait penelitian tentang relawan bencana alam merupakan hal yang krusial, mengingat Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di antara empat lempeng besar dunia, yaitu Lempeng besar dunia, yaitu: Eurasia, Indo-Australia, Laut Filipina dan Pasifik serta terletak di wilayah *ring of fire* sehingga rentan mengalami bencana alam (Aidi & Farida, 2020). Realitas tersebut melatarbelakangi penelitian ini, studi ini akan menganalisa hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam, mengingat peran relawan bencana alam di Indonesia sangat dibutuhkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan Agustus 2021 hingga awal bulan September 2021, sampel penelitian ini adalah relawan bencana alam berjumlah 195 responden yang memiliki beberapa kriteria. Penentuan kriteria tersebut sesuai dengan *purposive sampling*, karena pemilihan responden didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki peneliti (Hadi, 2017). Kriteria sampel penelitian ini, yaitu: relawan bencana alam yang aktif, berusia minimal 18 tahun, dan turun di daerah bencana minimal 3 kali untuk membantu korban.

Instrumen penelitian ini, perilaku prososial diukur menggunakan skala *Prosocial Tendencies Measure* (PTM) yang terdiri atas enam jenis perilaku prososial, yaitu: *altruistic*, *compliant*, *emotional*, *public*, *anonymous*, dan *dire*, dengan 23 aitem penelitian (Carlo & Randall, 2002) sedangkan skor daya deskriminasi aitem rentang 0.281-0.789 dengan reabilitas sebesar 0.901. Penggunaan media sosial diukur dengan skala *Social Media Use Integration Scale* (SMUIS) terdiri atas dua dimensi, yaitu: *social integration and emotional connection* dan *integration into social routine*, 10 aitem penelitian (Jenkins-Guarnieri dkk., 2013), sedangkan daya deskriminasi aitem memiliki rentang skor antara 0.356-0.707 dengan nilai reabilitas sebesar 0.857.

Data penelitian didapatkan dari jawaban responden pada kuesioner dalam bentuk *google form* disebarkan pada rekan maupun sejawat yang merupakan relawan bencana alam atau yang memiliki hubungan dengan responden penelitian ini. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan uji kolerasi menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk mengukur hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku prososial.

Hasil dan Pembahasan

Data demografi responden yang terlibat dalam penelitian ini, merupakan relawan bencana alam yang dapat diklasifikasikan berdasarkan, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan dan tanggung jawab atau pekerjaan di luar tanggung jawabnya sebagai relawan bencana alam (Tabel 1.).

Tabel 1. Data Demografi Responden

Kategori	Sub-kategori	Total	Persentase				
Jenis kelamin	Laki-laki	113	57,50%				
	Perempuan	82	42,5%				
Usia	Remaja (18-21 tahun)	25	12,80%				
	Dewasa awal (22-40 tahun)	118	60,50%				
	Dewasa madya(41-60 tahun)	48	24,60%				
	Dewasa lanjut(60 tahun ke atas)	4	12,80%				
Pendidikan	SMA/SMK	76	39,00%				
	S1	88	45,10%				
	S2	29	14,90%				
	S3	2	1,00%				
Status Pernikahan	Belum menikah	97	49,70%				
	Sudah menikah	95	48,8%				
	Duda	1	0,50%				
	Janda	2	1,00%				
Kategori	Sub-kategori	Total	Persentase				
				Pekerjaan dan Tanggung jawab	Profesional	153	78,50%
				Mahasiswa	37	19%	
				Ibu Rumah Tangga	2	1,00%	
		Pensiunan	3	1,50%			

Pada penelitian ini, terdapat kategori data demografi responden, yaitu mengenai jenis kelamin responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57,50%, sedangkan responden perempuan sebanyak 42,5%. Kategori usia responden menunjukkan bahwa dewasa awal sebesar 60,50%, kemudian diikuti oleh usia dewasa madya sebesar 24,60%, usia remaja sebesar 12,80% dan usia dewasa lanjut sebesar 2%. Pendidikan responden terbanyak, berada pada strata satu dengan persentasi sebesar 45%, 39% responden berada pada pendidikan menengah atas, 15% responden berlatar belakang pendidikan strata dua dan 1% responden berlatar belakang pendidikan strata tiga.

Data mengenai status pernikahan responden menjelaskan bahwa sebanyak 97 responden berstatus belum menikah (49,70%), sedangkan 95 responden sudah menikah (48,70%), 2 responden berstatus Janda (1,00%) dan 1 responden berstatus sebagai Duda (0,50%). Pekerjaan responden terbanyak merupakan seorang profesional dalam bidangnya (misalnya: pendidik, dokter, pengusaha dan lain sebagainya) sebanyak 78%, sebagai mahasiswa sebanyak 19%, Ibu rumah tangga 1% dan ensiunan sebanyak 2%.

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa perilaku prososial seluruh kelompok partisipan berada pada kategori sangat tinggi sedangkan penggunaan media sosial seluruh kelompok partisipan berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Kategorisasi Responden Penggunaan Media Sosial

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Standar Deviasi Hipotetik	Kategori
Perilaku Prosisoal	60	34	8,5	Sangat Tinggi
Penggunaan Media Sosial	25	21	4,66	Sedang

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SPSS melalui uji *pearson correlation*, hipotesis penelitian yang teruji menunjukkan skor koefisien *pearson correlation* pada penggunaan media sosial dan perilaku prososial diperoleh sebesar $r = 0.152$ ($p < .05$). Artinya, data empiris penggunaan media sosial berhubungan positif dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis atau hipotesis diterima. Data dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Correlations

		P_Media_Sosial	Prososial
P_Media_Sosia 1	Pearson Correlation	1	.152*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	195	195
Prososial	Pearson Correlation	.152*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	195	195

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Pembahasan

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dan perilaku prososial di kalangan relawan bencana alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berhubungan positif dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam. Hubungan tersebut disebabkan penggunaan media sosial oleh relawan bencana alam mendukung interaksi sosial dan komunikasi kebencanaan antar relawan bencana alam, selanjutnya berkolerasi positif dengan perilaku prososial yang ditandai dengan kepedulian dan tindakan membantu korban bencana secara langsung tanpa mengharapkan imbalan.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan studi [Asmaya \(2015\)](#) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi positif terhadap perilaku prososial, hal itu disebabkan tujuan penggunaan media sosial untuk interaksi sosial antar individu dapat mengarahkan tindakan membantu orang lain. Studi [Chasanah dan Maryam \(2022\)](#) juga memaparkan bahwa kehadiran media sosial sebagai penanda dari kemajuan teknologi dan internet dengan berbagai manfaat, menjadi wadah dalam mengapresiasi tindakan sehari-hari, pencapaian, inspirasi prososial dan kepedulian akan orang lain. Penggunaan media sosial yang positif dapat memupuk kepedulian dan perhatian akan kesulitan orang lain yang selanjutnya berkaitan dengan perilaku prososial.

Sebaliknya, penelitian [Lasmin \(2020\)](#) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berhubungan negatif dengan perilaku prososial di kalangan mahasiswa. Banyaknya jenis media sosial yang dapat diakses oleh mahasiswa mengakibatkan berbagai tindakan, padahal pembatasan masalah dan konten terkait prososialitas yang diakses oleh individu dapat meningkatkan kepedulian individu akan kesejahteraan orang lain.

Studi meta-analisis yang dilakukan oleh ([Armstrong - Carter & Telzer, 2021](#)) menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang dibatasi dengan akses media prososial berhubungan positif dengan perilaku prososial, serta berhubungan negatif dengan tindakan negatif seperti agresivitas dan kenakalan. Artinya, individu yang sering terpapar dengan konten maupun hal-hal yang berkaitan dengan perilaku prososial secara tidak langsung akan mendorongnya untuk menduplikasi perilaku tersebut dalam bentuk tindakan langsung yang bertujuan menguntungkan orang lain.

Di samping itu, pengguna media sosial yang aktif terlibat dalam aktivitas sosial akan mengakses masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat sehingga meningkatkan kepeduliannya akan kesejahteraan orang lain ([Asiati & Septadiyanto, 2018](#)). [Armstrong - Carter dan Telzer \(2021\)](#) juga menjelaskan bahwa penggunaan media sosial yang dimanfaatkan untuk mengembangkan dan memberdayakan remaja dalam kegiatan sosial mendorong perilaku prososial remaja akan kesulitan yang dihadapi orang lain.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan kategorisasi perilaku prososial relawan bencana alam berada dalam kategori yang sangat tinggi. Perilaku prososial mengacu pada semua jenis tindakan yang dilakukan individu untuk menguntungkan orang lain, bahkan seringkali individu tersebut berkorban baik waktu dan materi. Perilaku prososial memberikan dampak positif dalam diri individu sehingga seringkali dilakukan oleh individu. Misalnya, tindakan prososial dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan pasangan, meningkatkan produktivitas organisasi, bahkan kesejahteraan masyarakat sehingga prososialitas telah mendapat perhatian yang cukup besar berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi, sosiologi, dan psikologi ([Thielmann dkk., 2020](#)).

Penggunaan media sosial pada penelitian ini berada pada kategori sedang, hal tersebut berkaitan penggunaan media sosial sesuai kebutuhannya namun konten yang diakses bersifat positif sehingga tetap mendukung perilaku prososial. Beberapa karakteristik media sosial mempermudah pengguna berinteraksi secara real time maupun non real time, mengirimkan pesan dengan singkat, menyampaikan dan menyebarkan informasi dengan cepat dan serentak ([Ghofur & Rachma, 2019](#)). Komunitas Jalin Merapi sebagai komunitas relawan bencana telah menggunakan dan memanfaatkan *facebook*, radio, *twitter*, *whatsapp* dan media sosial lainnya untuk komunikasi dan memberikan informasi terkait kebencanaan gunung Merapi.

Penggunaan tersebut, menunjukkan bahwa teknologi informasi telah mendukung kinerja gerakan tersebut karena interaksi sosial dan komunikasi kebencanaan dapat dilakukan lebih cepat, *real time*, serta menjangkau banyak kalangan dalam mengorganisir tindakan membantu para relawan bencana pada korban bencana alam (Damayanti, 2018).

Selain itu, penggunaan media sosial dapat meningkatkan komitmen relawan bencana alam. Masalah yang kerap kali dihadapi oleh organisasi relawan yaitu mempertahankan stabilitas tenaga kerja sukarelawan dalam menjalankan misinya, dengan menggunakan media sosial komunikasi antar individu semakin baik sehingga dapat meningkatkan tindakannya untuk membantu orang lain. Dengan demikian, pentingnya penggunaan media sosial dalam hal positif selanjutnya akan mendukung perilaku relawan untuk menolong orang lain (Connolly & Jones, 2012).

Simpulan

Simpulan yang diambil sesuai dengan latar belakang dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berhubungan positif dengan perilaku prososial relawan bencana alam. Artinya, semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku prososial pada relawan bencana alam.

Saran bagi relawan bencana alam, diharapkan untuk aktif dalam interaksi sosial dan komunikasi kebencanaan antar relawan bencana alam melalui penggunaan media sosial agar mempermudah dan meningkatkan tingkat perilaku sosialnya. Bagi pemerintah maupun masyarakat diharapkan dapat mengembangkan psikoedukasi tentang pentingnya tindakan menolong dan berbagi antar sesama serta penggunaan media sosial yang dimanfaatkan untuk prososialitas. Hal tersebut terkait wilayah Indonesia yang rentan bencana membutuhkan generasi yang sadar akan pentingnya berbagi dan mendukung kegiatan sukarelawan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menentukan responden dalam kelompok relawan tertentu dan meneliti faktor eksternal serta internal yang berhubungan dan memprediksi perilaku prososial, khususnya bagi relawan bencana alam.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2021). *Pentingnya Sosial Media ketika Mengalami Bencana Alam Tak Terduga*. VIVA. <https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1346984-pentingnya-sosial-media-ketika-mengalami-bencana-alam-tak-terduga?page=3>
- Aidi, Z., & Farida, H. (2020). Natural disaster insurance for Indonesia disaster management. *Advances in Environmental Sciences*, 12(2), 137-145. https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/3902/1/Jurnal_Bioflux.pdf
- Akbar, Z., Zakiah, E., & Medelu, G. (2022). *Psikologi Bencana*. Prenadamedia.
- Armstrong-Carter, E., & Telzer, E. H. (2021). Advancing measurement and research on youths' prosocial behavior in the digital age. *Child development perspectives*, 15(1), 31-36. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/cdep.12396>
- Asiati, D. I., & Septadiyanto, S. (2018). Karakteristik Pengguna Media Sosial. *MBIA*, 17(3), 25-36. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/158>

- Asmaya, F. (2015). Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap perilaku prososial remaja di kenagarian koto Bangun. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 1-15.
<https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7543>
- Bali, E. N., Khotijah, I., Wollo, S., Kale, S., & Mundiarti, V. (2021). Pendampingan Psikososial Anak Korban Bencana di Sekolah Alam Manusak. *Kelimutu Journal of Community Service*, 1(1), 1-7.
<https://ejournal.undana.ac.id/index.php/kjcs/article/view/5526>
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of computer-mediated Communication*, 13(1), 210-230.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x>
- Caetano, L. M., Vieira, K. E., da Costa, R. Q. F., Oliveira, B., Dell'Agli, B. A. V., & Carlo, G. (2023). Adaptation and Evidence of Validity of the Prosocial Tendencies Measure (PTM) to the Brazilian Context. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 45(2), 346-358.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10862-023-10035-x>
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents. *Journal of youth and adolescence*, 31, 31-44.
<https://link.springer.com/article/10.1023/A:1014033032440>
- Chasanah, L., & Maryam, E. W. (2022). Prosocial Behavior of Students Using Social Media. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 11, 10.21070/ijccd2022742-2022710.2021070/ijccd2022742.
<https://ijccd.umsida.ac.id/index.php/ijccd/article/view/742>
- Connolly, A. J., & Jones, J. L. (2012). Volunteering 2.0: How Online Social Networks Motivate Volunteer Retention. International Conference on Interaction Sciences,
- Damayanti, L. P. (2018). *Rekam Jejak Media Komunitas dalam Tanggap Bencana*. . COMBINE. [https://www.combine.or.id/article/Rekam-Jejak-Media-Komunitas-dalam-TanggapBencana %23 251](https://www.combine.or.id/article/Rekam-Jejak-Media-Komunitas-dalam-TanggapBencana%2023%20251)
- Elhami Athar, M., & Azamian Jazi, E. (2022). Psychometric properties of the Persian version of social media use integration scale (SMUIS). *International Journal of Human-Computer Interaction*, 38(15), 1480-1485.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10447318.2021.2002055>
- Ghofur, A., & Rachma, E. A. (2019). Pemanfaatan media digital terhadap indeks minat baca masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 89-92. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>
- Greitemeyer, T. (2022). Prosocial modeling: Person role models and the media. *Current Opinion in Psychology*, 44, 135-139.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.copsy.2021.08.024>
- Hadi, S. (2017). *Statistik*. Pustaka Pelajar.

- Jenkins-Guarnieri, M. A., Wright, S. L., & Johnson, B. D. (2013). Development and validation of a social media use integration scale. *Psychology of popular media culture*, 2, 38-50. <https://psycnet.apa.org/journals/ppm/2/1/38/>
- Lasmin, D. A. (2020). Korelasi Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Prososial di Kalangan Mahasiswa. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 131-141. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/4462>
- Lessy, M. R. (2016). Kapasitas adaptif masyarakat di wilayah pesisir terhadap bencana (Studi Kasus Bencana Banjir di Kelurahan Bastiong Karance Kota Terante). Prosiding Seminar Nasional Kemaritiman dan Sumber Daya Pulau-Pulau Kecil,
- Lestari, P. (2019). *Perspektif komunikasi bencana*. PT. Kanisius.
- Lestari, P., Ramadhaniyanto, B., & Wardyaningrum, D. (2018). Pemberitaan di media online untuk pengurangan risiko bencana Gunung Sinabung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 106-120. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/15168>
- Martí-Vilar, M., Merino-Soto, C., & Rodriguez, L. M. (2020). Measurement invariance of the prosocial behavior scale in three hispanic countries (Argentina, Spain, and Peru). *Frontiers in Psychology*, 11, 29. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00029>
- Nugraha, A. A. D., & Hertinjung, W. S. (2019). *Perilaku Prososial Melalui Media Sosial* Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Pan, Y., Coleman, L., Manago, S., & Goodof, D. (2019). Effects of Social Media Usage on Social Integration of University Students. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 15(1), 1-17. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1276104>
- Putro, Y. S., Widana, I. D. K. K., Widodo, P., Saragih, H. J. R., & Putra, D. R. K. (2022). Analisis Upaya Mitigasi Pemerintah Jakarta Utara untuk Menanggulangi Bencana Banjir Rob Guna Mendukung Keamanan Nasional. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6952-6956. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4341>
- Qoidah, N., & Widowati, E. (2020). Manajemen Bencana Gunung Merapi Berbasis Masyarakat. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 203-214. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/39351>
- Tambunan, S. M., & Dewi, M. P. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam. . *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(2), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/humanis.v15i2.4139>

Thielmann, I., Spadaro, G., & Balliet, D. (2020). Personality and prosocial behavior: A theoretical framework and meta-analysis. *Psychological bulletin*, 146(1), 30.
<https://psycnet.apa.org/journals/bul/146/1/30/>